

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan bagi individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya yaitu kepada peserta didik.¹

permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran anak kurang menikmati (*enjoy*) sehingga sulit untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran merupakan pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak bagi setiap warga Negara Indonesia.

Dalam Bahasa Arab pendidikan disebut (*Tarbiyah*) yang berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupannya yaitu pada tahap perkembangan masa bayi, dan kanak-kanak.² Islam menempatkan

¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 6

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 10

pendidikan dalam kedudukan yang sangat penting. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا الْمَجَالِسَ فِي فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَأَنْشُرُوا اللَّهُ يَرْفَعِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا خَيْرٍ عَمَلُونَ ۖ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah (58): 11).³

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.⁴ Pendidikan juga merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan definisi tentang pendidikan yaitu: Usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Darussalam: Darussalam Global Reader In Islamic Books, 2006), 793

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 2

⁵ UU. SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3

Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁶ Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

Prosedur pengajaran didalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu saja dapat berpengaruh positif terhadap terbinanya kemampuan siswa untuk berpikir selagi membaca. Disamping itu, prosedur pengajaran yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa untuk memperoleh informasi dan mengisi waktu luang.⁷ Selain mencerdaskan, membaca memberikan pengalaman yang tiada ternilai.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, sekolah harus mempunyai sumber belajar, salah satunya adalah perpustakaan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.⁸

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 telah diamanatkan kepada perpustakaan yang berada di sekolah/madrasah

⁶ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), 109.

⁷ Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), 161.

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 179.

diharuskan memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Pendanaan perpustakaan di sekolah/madrasah juga harus dialokasikan paling sedikit 5 persen dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.⁹

Dalam menjamin mutu perpustakaan, setidaknya perlu dipenuhi standar Nasional perpustakaan yang terdiri atas: Standar koleksi perpustakaan, Standar sarana dan prasarana, Standar pelayanan perpustakaan, Standar tenaga perpustakaan, Standar penyelenggaraan dan Standar pengelolaan.

Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tersebut diatas juga menjelaskan bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, sehingga perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam.¹⁰

Perpustakaan sekolah merupakan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya, perpustakaan sekolah turut

⁹ Republik Indonesia, UU No 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta: Apollo, 2007), 55.

¹⁰ *Ibid.*, 45.

menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Perpustakaan sebagai salah satu institusi layanan publik dalam bidang informasi merupakan “jembatan penghubung” antara informasi yang telah dikemas dalam berbagai bentuk media dengan penggunaannya sebagai salah satu institusi layanan publik, perpustakaan harus dikelola dengan baik, sistematis dan terstruktur terutama yang berkaitan dengan perencanaan, kebijaksanaan dan strategi serta operasional pembangunan dibidang perpustakaan dan informasi. Untuk itu segala daya dan upaya ke arah menghimpun dan menyusun informasi perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam merespon dinamika perubahan lingkungan strategis baik yang berskala regional, nasional maupun global dengan tujuan agar informasi dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan tepat, cepat dan akurat.¹¹

Secara terinci, kelebihan perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) maupun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut: Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.¹² Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.¹³

¹¹ Erma Awalien Rochmah, *Pengelolaan Layanan Perpustakaan*, (Ta'alum: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 04, No. 02, 2016), 277-278

¹² Manulang, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia, 1990), 22.

¹³ I Ketut Widiyasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Malang*, (Malang: Jurnal Perpustakaan UM, 2007), 64.

Secara umum ternyata tidak semua pelajar gemar membaca dan mampu memilih bacaan yang baik. Maka wajar apabila negara-negara maju dijadikan sebagai cermin standar mengenai tingkat minat baca. Kondisi minat baca pelajar islam Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti di Amerika Serikat, Jepang, dan lain-lain.

Cara meningkatkan minat baca di Amerika Serikat dengan menyediakan bacaan di perpustakaan, tempat anak menghabiskan waktunya sehari-hari.¹⁴ Kondisi minat baca pelajar islam pada lembaga-lembaga formal di Indonesia tidak berbeda dengan kondisi umum minat baca masyarakatnya.

Kebanyakan dari siswa yang pergi ke perpustakaan tujuannya bukan dimaksimalkan dalam upaya membaca buku atau mencari referensi melainkan banyak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mengobrol, tidur, menghindari jam pelajaran yang tidak disukai, dan lain-lain. Diyakini bahwa tingkat minat baca pelajar jelas berpengaruh terhadap kualitas lulusan suatu sekolah. Maksudnya jika minat baca itu baik, maka kualitas lulusan sekolah akan menjadi baik. Sebaliknya jika minat baca itu buruk, maka kualitas lulusan sekolah akan menjadi buruk.¹⁵

Tujuan perpustakaan dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Masyarakat sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan, mulai dari pihak manajemen sekolah, guru, pihak orang tua, dan segenap warga sekolah khususnya

¹⁴ Martoatmojo Karmidi, *Pelayanan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), 64.

¹⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 170.

siswa harus menjadi pintar dengan adanya perpustakaan. Siswa sebagai obyek dari pembelajaran dan pengajaran harus dikenalkan akan pentingnya manfaat perpustakaan sekolah.

Di lain pihak saat ini buku dan kegiatan membaca masih merupakan kegiatan yang “mewah” bagi masyarakat maupun siswa. Disamping itu, materi yang dibaca belum mengarah pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya buku-buku ilmiah atau semi ilmiah. Karena belum tingginya minat dan kegemaran membaca, sarana yang ada berupa perpustakaan, taman-taman bacaan, dan perpustakaan seolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini ditandai masih kecilnya jumlah anggota dan jumlah pengunjung ke perpustakaan serta rendahnya korelasi antara keberadaan perpustakaan sekolah dengan perilaku membaca anak.

Keyakinan akan pentingnya perpustakaan dikelola sedemikian rupa oleh SDI Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar merupakan salah satu Madrasah favorit yang menjadi *icon* di kecamatan Wonodadi dan kecamatan pongkok, selain itu juga merupakan madrasah yang cukup berkembang pesat sehingga pembangunan lembaga semakin meningkat, dan juga tidak kalah bersaingnya dengan MI/SD lainnya.

Dari uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang upaya pengelolaan perpustakaan di SDI Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar yang mana kedua sekolah tersebut bisa dikatakan cukup maju dan terkenal oleh masyarakat sekitar, mulai dari bidang akademik maupun non akademik serta fasilitas, sarana dan prasarana di sekolah

khususnya pada pengelolaan perpustakaan di sekolah. Pada dasarnya perpustakaan sekolah seharusnya merupakan pusat informasi disekolah yang memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa, disamping menjadi tempat informasi yang dikumpulkan, diorganisasikan, dan disebarkan.

Di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan merupakan sekolah yang sudah memiliki perpustakaan sekolah. Dilihat dari upaya pengelolaan perustakaannya sudah baik, yaitu memiliki petugas perpustakaan sendiri dalam melayani dan menjaga perpustakaan sekolah. Jumlah koleksi buku juga sudah cukup dengan jumlah kebutuhan siswa. Selain itu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan meminjam buku dari perpustakaan Makam Bungarno Blitar setiap tiga bulan sekali, yaitu dengan meminjam buku fiksi dan non fiksi sesuai kebutuhan siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Pelaksanaan literasi pada setiap sebulan sekali pada tiap jenjang kelas bawah dan kelas tinggi yang dilaksanakan diperpustakaan sekolah, dengan guru atau petugas perpustakaan bercerita didepan siswa dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Selain itu disetiap kelas juga disediakan pojok buku dengan setiap siswa membawa buku koleksi dari rumah. Memiliki ruang yang efisien dan ruang baca yang luas serta lokasi yang strategis dari kegiatan pembelajaran siswa yang menjadikan siswa lebih mudah dalam mengunjungi perpustakaan.¹⁶

Dengan adanya upaya pengelolaan tersebut diharapkan siswa SDI Hasyim Asy'ari Pikatan dapat membaca koleksi buku di perpustakaan pada waktu luang,

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Umi, Kepala Sekolah SDI Hasyim Asy'ari, Pada tanggal 3 Maret 2018

misalnya pada jam istirahat atau jam kosong. Selain menambah wawasan peserta didik dengan membaca peserta didik juga akan mendapat pengalaman.

Selain di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan, MI Unggulan Darussalam Ponggok juga merupakan sekolah yang sudah memiliki perpustakaan sekolah. Dilihat dari upaya pengelolaan perpustakaan yaitu dengan menambah koleksi buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi setiap ada kegiatan bazar buku, sehingga peserta didik tidak bosan dengan buku bacaan diperpustakaan. Selain itu petugas perpustakaan memberikan pelayanan yang ramah dan komunikatif serta tata ruang yang menarik dan nyaman menjadikan siswa lebih betah ketika berada di perpustakaan. Peserta didik juga sangat antusias dengan minat baca diperpustakaan yang mana kegiatan membaca dilakukan peserta didik pada waktu istirahat atau waktu setelah jam makan siang.¹⁷

Melihat fenomena dan kenyataan diatas penulis tertarik mengambil suatu penelitian judul tentang “Upaya Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka penelitian tesis ini difokuskan pada upaya pengelolaan perpustakaan dalam

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Dendys, Kepala Sekolah MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar, Pada tanggal 4 Maret 2018

meningkatkan minat baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian tersebut diatas, dan agar tercapainya pembahasan yang sesuai dengan harapan, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitiannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengelolaan perpustakaan dari segi pemberian pinjaman buku dalam meningkatkan minat baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar?
3. Bagaimana upaya pengelolaan perpustakaan dari segi koleksi buku dalam meningkatkan minat baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar, Dengan perincian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis upaya pengelolaan perpustakaan dari segi pemberian pinjaman buku dalam meningkatkan minat baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar.
2. Untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar.
3. Untuk menganalisis upaya pengelolaan perpustakaan dari segi koleksi buku dalam meningkatkan minat baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan upaya pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar sehingga dicapai tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

- 1) Untuk mengetahui dan memberi kontribusi positif mengenai upaya pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar, yang akan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya.
- 2) Dapat menjadi acuan untuk meningkatkan minat baca sesuai dengan harapan.

b. Untuk Kepala Sekolah

Penelitian ini untuk menentukan haluan kebijakan dalam meningkatkan minat baca dalam pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam upaya pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dalam pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai berbagai cara dalam upaya pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus dan *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Konseptual

Dalam penulisan tesis ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi salah tafsir dan kesalah fahaman dalam pembahasan yang akan dicapai dengan penulisan ini. Berikut penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

a. Pengelolaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁸

b. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata “Pustaka”, yang berarti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan yang

¹⁸ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), 348.

artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka.¹⁹

Menurut Supriyadi, pengertian perpustakaan sesuai dengan perkembangan masa kini adalah unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan, secara kontinyu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.²⁰

c. Minat Baca

Secara sederhana minat baca dapat diberi pengertian sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktifitas membaca, atau sebagai keinginan/ kegairahan yang tinggi terhadap aktifitas membaca.²¹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²²

2. Penegasan Istilah Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “Upaya Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Multisitus SDI Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar)” ini merupakan upaya dalam pengelolaan perpustakaan melalui

¹⁹ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 13.

²⁰ Supriyadi, *Modul Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Malang: IKIP, 1998), 3.

²¹ Rohmad, *Kapita ...*, 283.

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), 121.

pemberian pinjaman buku, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca, dan koleksi buku sehingga minat baca siswa meningkat.

Upaya pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dapat dilihat di SDI Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dapat dilakukan dari segi pemberian pinjaman buku yaitu dengan mempermudah dalam prosedur peminjaman buku, memberikan pelayanan yang komunikatif, serta peningkatan SDM di perpustakaan. Dari strategi kepala sekolah dengan diadakannya pojok buku disetiap kelas dengan setiap siswa membawa buku. Dari segi koleksi buku yaitu meningkatkan ragam koleksi buku perpustakaan, melibatkan guru dalam menambah ragam buku serta penambahan koleksi buku dari pemberian setiap siswa.

Sedangkan di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dari upaya pengelolaan perpustakaan dapat dilakukan melalui segi pemberian pinjaman buku meliputi mempermudah dalam prosedur peminjaman buku, memberikan pelayanan dengan ramah dan komunikatif serta peningkatan SDM di perpustakaan. Dari strategi kepala sekolah meliputi diadakannya pojok buku disetiap kelas, kepala sekolah menyediakan lemari yang dapat digunakan untuk mengisi buku pelajaran tambahan ataupun nonfiksi. Dari segi koleksi buku meliputi meningkatkan ragam koleksi buku perpustakaan, melibatkan guru dalam pemiliha koleksi buku perpustakaan dan meningkatkan anggaran untuk koleksi buku baru.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk tesis dan membaginya menjadi enam bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi konteks penelitian yang menguraikan problematika upaya pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Di samping itu, dalam bab I juga dipaparkan mengenai fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini merupakan uraian tentang kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Kajian pustaka berfungsi sebagai gambaran umum tentang konteks penelitian dan sebagai landasan pembahasan hasil penelitian. Adapun kajian pustaka ini meliputi deskripsi teori dan konsep, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam deskripsi teori dan konsep dipaparkan teori dan konsep yang berkaitan dengan upaya pengelolaan perpustakaan.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Dari hasil analisis data akan dipaparkan proposisi penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini dibahas tentang diskusi hasil penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini. Bahasan penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan pada bab I, kemudian peneliti merelevansikannya dengan teori-teori yang dibahas dalam bab II, dan yang telah dikaji secara sistematis pada bab III melalui metode penelitian. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian teori.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan, atau bahan kajian penelitian selanjutnya.